

**PROSES PRACETAK BERITA  
DI HARIAN UMUM RIAU MANDIRI**

**LAPORAN KRAYA ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat- syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



OLEH :

**IBNU HASAN**  
**00744000008**

**PROGRAM DIPLOMA III  
JURUSAN PERS DAN GRAFIKA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## **ABSTRAK**

Koran memiliki keunggulan dalam menyajikan berita dibanding media massa lain. Berita-berita yang disampaikan lebih mendalam jika dibandingkan berita yang disampaikan oleh televisi maupun radio. Keunggulan ini tentu harus dipertahankan guna menjamin kelangsungan koran itu sendiri. Jika hendak mempertahankan keunggulan ini, maka koran harus menjalani serangkaian sistem agar keunggulan tersebut dapat dipertahankan.

Dalam proses pembuatan berita, koran juga memiliki keunikan sendiri. Ada prosesi yang harus dijalani jika ingin membuat berita yang menarik agar diminati para pembaca. Mulai dari rapat redaksi hingga proses penyuntingan berita, semuanya harus dijalani.

Serangkaian proses tersebut meski secara umum semua media cetak sama, namun jika ditelaah lebih jauh, maka setiap media memiliki kekhususan tersendiri, menyesuaikan dengan visi dan misi media bersangkutan.

Untuk itulah penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah yang berjudul “PROSES PRACETAK BERITA DI HARIAN UMUM RIAU MANDIRI”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pracetak berita di harian umum tersebut.

## Daftar Isi

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	3
C. Batasan masalah .....	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	4
E. Waktu dan tempat .....	4
F. Metode penelitian .....	5
G. Analisis data .....	5
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM RIAU MANDIRI .....</b>	<b>6</b>
A. Sejarah singkat Harian Umum Riau Mandiri .....	6
B. Data Umum Perusahaan .....	7
C. Visi, Misi dan Tujuan .....	8
D. Media yang pernah dilahirkan .....	8
E. Struktur Organisasi Harian Umum Riau Mandiri.....	9
1. Bagian manajemen .....	9
2. Bagian redaksional .....	9
F. Rubrik Harian Umum Riau Mandiri .....	10
1. Rubrik Riau Mandiri .....	10
2. Rubrik Scor .....	11
3. Rubrik Pekanbaru .....	12
4. Rubrik Riau Raya .....	12
<b>BAB III : PEMBAHASAN .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian berita .....	13
B. Pracetak berita .....	15
1. Rapat redaksi .....	15
2. Reportase/ Liputan .....	16
3. Penulisan berita .....	18
4. Editing/Penyuntingan .....	19
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>27</b>
A. Kesimpulan .....	28
B. Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>30</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media cetak maupun elektronik pun saling bersaing kecepatan, sehingga tidak ayal bila si pemburu berita dituntut kreativitasnya dalam penyampaian informasi. Keberadaan media tidak lagi sebatas penyampai informasi yang aktual kepada masyarakat, tapi media juga mempunyai tanggung jawab yang berat dalam menampilkan fakta-fakta untuk selalu bertindak objektif dalam setiap pemberitaannya

Adanya media cetak (koran) merupakan wujud nyata dari kebutuhan manusia akan informasi. Keadaan ini didasarkan pada sifat alami manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan kabar yang terjadi di sekitarnya. Atas dasar tersebut, kemudian para pelaku industri media massa berlomba-lomba menyajikan berita yang cepat dan akurat guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hakekatnya media massa itu semua sama dalam hal menghasilkan berita. Dimulai dari mencari berita, kemudian mengolah berita, mencetak dan terahir menerbitkan berita. Hal yang membedakan industri koran dengan industri pada umumnya, terletak pada produk yang dihasilkan. Produk industri koran adalah informasi, baik dalam bentuk berita, *feature*, opini, foto, gambar/ilustrasi maupun iklan.

Informasi (berita, foto, opini) yang disajikan koran tersebut berasal dari hasil liputan/analisis/opini wartawan koran yang bersangkutan, kiriman dari kantor berita, *press release*, mengutip media lain, dan dari penulis luar/masyarakat umum ( tulisan opini, surat pembaca dll.)

Sebagai sebuah produk industri, koran yang kita santap setiap hari pada hakikatnya merupakan barang olahan yang dihasilkan oleh banyak tangan. Banyak tangan tersebut bisa dikelompokkan dalam dua bagian, yakni bagian perusahaan dan bagian keredaksian.

Bagian perusahaan, secara garis besar, menangani pengadaan bahan baku koran (kertas, tinta, percetakan dll), pengadaan iklan, dan pemasaran/sirkulasi.

Bagian keredaksian mengurus persoalan “isi” koran yang secara garis besar dikelompokkan dalam berita (*hard/soft*), *feature*, opini (termasuk tajuk), karikatur, foto, gambar/ilustrasi, dan juga penempatan iklan.

Berita yang dihasilkan wartawan merupakan bahan dasar. Untuk menjadikannya bahan yang siap dicetak, proses pengolahan bahan dasar menjadi barang yang layak berita/muat sampai layak cetak merupakan proses paling kompleks dalam sebuah industri koran.

Di balik sebuah tulisan yang enak dibaca terdapat editor (redaktur) yang hebat. Di balik buku best seller pastilah ada editor yang hebat pula. Ringkasnya, tidak ada penulis yang bisa bekerja tanpa editor yang baik.

Editor adalah orang yang bekerja di belakang layar. Dia menyeleksi dan memperbaiki naskah sebelum dipublikasikan. Di media massa, editor adalah hatinurani media, menyelaraskan sebuah naskah dengan visi, misi, dan rubrikasi media. Secara teknis, ia tegas dalam penggunaan huruf besar dan singkatan, penggunaan gelar, tanda baca, ejaan, tata bahasa, pemilihan jenis huruf untuk judul dan sebagainya.<sup>1</sup>

Editing adalah pekerjaan intelektual dan teknis. Intelektual karena ia membutuhkan wawasan memadai untuk validasi fakta dalam sebuah naskah. Teknis karena ia membutuhkan

---

<sup>1</sup> <http://www.romelte.com/the-power-of-editing/>

kecermatan dalam pilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Dengan intelektualitas dan kemampuan teknis, editor menjadikan sebuah naskah menjadi hebat, layak siar, layak muat, enak.<sup>2</sup>

Editing efektif membutuhkan inteligensia, empati, fleksibilitas, kepercayaan diri, kemauan untuk bereksperimen, ketajaman, ketelitian, kesabaran, guna membantu penulis dalam mencapai tujuannya.

Proses ini melibatkan pertarungan ide antar-redaktur dalam penentuan berita unggulan dan sebagainya. Dalam proses ini pula keputusan sidang redaksi harus mempertimbangkan rambu-rambu, baik tertulis maupun tidak, yang berlaku dalam perkoranan Indonesia atau rambu-rambu internal penerbitan bersangkutan. Proses inilah yang sesungguhnya menentukan laku-tidaknya atau mati-hidupnya sebuah penerbitan koran. Begitu juga halnya yang terjadi di Harian Pagi Riau Mandiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, untuk mengetahui bagaimana proses pracetak berita yang dilakukan oleh Harian Umum Riau Mandiri, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah serta melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Proses Pra Cetak Berita di Harian Umum Riau Mandiri.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas, penulis menemukan beberapa pokok masalah yang menjadi bahan kajian pada karya ilmiah ini, yaitu :

Bagaimana proses pra cetak berita dicetak di Harian Pagi Riau Mandiri ?

---

<sup>2</sup> <http://www.romelte.com/the-power-of-editing/>

### **C. Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah di atas, maka penulis hanya fokus pada proses pracetak berita di Harian Pagi Riau Mandiri. Dalam hal ini tidak membahas proses pencetakan berita.

### **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

1) Tujuan dari penelitian karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana proses pra cetak berita dicetak di Harian Pagi Riau Mandiri.

2) Manfaat Penelitian

- a) Sebagai sumber informasi dan bahan penelitan bagi pihak-pihak lain untuk melakukan pengembangan, baik pengembangan lanjutan ataupun ilmu terapan lainnya yang berkaitan dengan jurnalistik.
- b) Melengkapi syarat kelulusan yang ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pers dan Grafika.
- c) Memperluas wawasan penulis, serta sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini diperoleh.

### **E. Waktu dan Tempat**

Laporan dalam bentuk karya ilmiah ini penulis dapatkan ketika melakukan magang kuliah atau praktek kerja lapangan (PKL) di Harian Pagi Riau Mandiri, Jalan Tuanku Tambusai No.7 Pekanbaru. Terhitung dari tanggal 1 Maret hingga 1 Mei 2010. Sebagai mana telah

ditetapkan oleh Jurusan Pers dan Grafika, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan dua metode, yaitu :

### **a) Metode Wawancara**

Metode wawancara yang penulis lakukan adalah mengumpulkan informasi penting guna melengkapi tulisan penulis. Ini dilakukan dengan pihak-pihak terkait di Harian Pagi Riau Mandiri.

### **b) Metode Observasi**

Dengan cara mengamati langsung dan ikut terlibat dalam proses peliputan berita.

### **c) Dokumentasi**

Untuk mengetahui mengetahui proses pracetak berita, maka penulis mengambil data-data dari Harian Umum Riau Mandiri. Dan referensi-referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **G. Analisis Data**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Di mana nantinya akan dipaparkan bagaimana proses pra cetak berita yang terjadi di Harian Pagi Riau Mandiri.





## **BAB II**

### **GAMBARAN HARIAN UMUM RIAU MANDIRI**

#### **A. Sejarah Singkat Harian Umum Riau mandiri**

Tanggal 1 Agustus 2000 Riau Mandiri terbit perdana dengan 32 halaman. Dengan nama Harian Umum Riau Mandiri, di bawah naungan PT. Inti Kharisma Mandiri Riau (IKMR). Nama Riau Mandiri menurut Basrizal Koto (owner) bukanlah berdasarkan hasil diskusi beberapa argument, namun muncul begitu saja dalam pikirannya. Redaktur pertama Harian Pagi Riau Mandiri adalah Tatang Istiawan.

Pada awalnya kemunculan Riau Mandiri oleh banyak kalangan diragukan. Para pengamat bisnis pers meramalkan Riau Mandiri tidak akan mampu merebut pembaca media harian yang telah eksis sebelumnya. Sementara kalangan pembaca koran di Riau diasumsikan hanya kelompok yang itu saja. Jadi jika Riau Mandiri ingin mencari pelanggan, maka harus berusaha merebut pelanggan media yang telah ada, karena kecil kemungkinan memunculkan kelompok pembaca baru. Namun pendapat bahwa koran baru harus merebut pelanggan koran yang telah eksis sebelumnya ini dibantah tegas oleh Basko dan dia mengatakan, koran lainnya tidak perlu menganggap Riau Mandiri sebagai ancaman. “kami tidak akan berebut nasi sepiring, tapi kami mencari beras sekarung,” begitulah istilah Basko.

Pada awal berdirinya, banyak kalangan yang menduga koran ini merupakan koran primordial, yang hanya akan mengakomodir kepentingan kelompok etnis Minangkabau. Kecurigaan banyak kalangan ini pun disadari Basko. Namun ia menegaskan, bahwa semua kelompok etnis di Riau merasa memiliki Riau Mandiri. Untuk itu, Riau Mandiri akan berusaha mengakomodir kepentingan dan aspirasi semua kelompok etnis.

Memasuki usia sepuluh tahun, sudah beberapa orang yang menjadi pemimpin redaksi Riau Mandiri. Pemimpin redaksi pertama adalah Tatang Istiawan, Gatot Bibit Bibiono, Zul Effendi, Izharri Agus jaya Munzir, Victorawan Sophian dan H. Dheni Kurnia.

#### **B. Data Umum Perusahaan**

<b>Nama perusahaan</b>	<b>: PT. Inti Kharisma Mandiri Riau</b>
<b>Nama surat kabar</b>	<b>: Harian Umum Riau Mandiri</b>
<b>Alamat</b>	<b>: jl. Tuanku Tambusai no. 7 Pekanbaru.</b>
	<b>Telp. (0761) 572061</b>
	<b>Fak. (0761) 572544</b>
<b>Jenis surat kabar</b>	<b>: Harian</b>
<b>Percetakan</b>	<b>: PT. Cerya Riau Mandiri Printing</b>
<b>SIUP</b>	<b>: 012/04-01/SIUP-PB/V/2002</b>
<b>Ukuran halaman</b>	<b>: 540 x 425 mm</b>
<b>Motto</b>	<b>: Suara Hati Masyarakat Riau</b>
<b>Keanggotaan</b>	<b>: Serikat Penerbit Surat Kabar (SPS)</b>
<b>Tata warna</b>	<b>: Terbit Harian Dengan warna (semi warna)</b>
<b>Pemimpin Umum</b>	<b>: H. Basrizal Koto</b>
<b>Wakil Pemimpin Umum</b>	<b>: H. Dheni Kurnia</b>
<b>Pemimpin Redaksi</b>	<b>: Gatot Bibit Bibiono</b>
<b>Wakil Pemimpin Redaksi</b>	<b>: Tun Akhyar</b>
<b>Pemimpin Perusahaan</b>	<b>: Gerry Nasry</b>
<b>Redaktur Pelaksana</b>	<b>: Mohd. Moralis, Hasan Basril</b>

**Koordinator Minggu/RMN : Idrus Yamin**

**Koordinator Liputan : Siswandi Syofyan, haspian Tehe, Tedi Boy**

**Manajer Pracetak/TI : Budhy Prasetyo**

### **C. Visi, Misi dan Tujuan**

#### **Visi**

Membangun komunitas mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan dan martabat manusia yang berbudaya.

#### **Misi**

Mendukung pelaksanaan secara baik dan benar

Membangun kemandirian daerah

Penyeimbangan informasi melalui bacaan yang sehat, optimis dan tanpa prasangka.

Memberdayakan masyarakat umum dan usahawan local

Meningkatkan minat baca masyarakat.

#### **Tujuan**

Menciptakan media lokal yang memiliki daya saing tinggi dengan pengelolaan yang efisien dan efektif di tengah euphoria penerbitan pers di Indonesia.

### **D. Media yang pernah dilahirkan**

- Mingguan Melayu
- Riau Ekspres
- Retrif

Market share Harian Umum Riau mandiri dibanding media lain 45% dengan rincian

1. Riau Pos 50 %
2. Riau Mandiri 45%
3. Media lain 5%

## **E. Struktur organisasi Harian Umum Riau Mandiri**

Harian Umum Riau Mandiri mempunyai struktur manajemen dan struktur redaksi dalam mendukung lancarnya pengelolaan perusahaan tersebut yaitu :

### **1. Bagian Manajemen**

- a. Pemimpin umum : merupakan orang yang pertama dalam suatu perusahaan penerbitan pers dan orang yang tertinggi dalam struktur organisasi pada sebuah perusahaan. Ia juga orang yang mengendalikan perusahaan, baik di bidang redaksional maupun di bidang usaha. Yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam maju mundurnya perusahaan tersebut.
- b. Pemimpin Perusahaan : yaitu orang yang mengatur dan bertanggung jawab atas proses keuangan dan kekurangan yang ada dalam sebuah perusahaan tersebut. Sekaligus memimpin sidang-sidang usaha dan membuat langkah-langkah untuk mengembangkan perusahaan tersebut, juga bertanggung terhadap pemasaran koran, iklan dan menjalin kerjasama dengan pihak lain.

### **2. Bagia Redaksional**

- a. Pemimpin Redaksi : orang yang pertama bertanggung jawab dalam penerbitan koran. Ia juga memimpin bawahan dalam menjalankan tugas redaksional. Dalam melaksanakan tugasnya ia dibantu oleh beberapa tenaga lain yang disebut dengan redaktur pelaksana, redaktur halaman dan asisten redaktur. Pemimpin redaksi

adalah orang yang memegang SIUP karena ia memiliki tanggung jawab besar. Tugas utama pemimpin redaksi adalah mengendalikan keredaksian perusahaannya yang meliputi penyajian berita, penentuan liputan, pencarian focus pemberitaan, penentuan topic, pemilihan berita utama, berita pembuka halaman, menugaskan atau membuat sendiri tajuk dan lainnya

- b. Redaktur Pelaksana : orang yang dilantik untuk membantu pemimpin redaksi dalam melaksanakan tugas-tugas keredaksionalannya. Dalam hal ini, redaktur pelaksana mengatur pelaksanaan tugas sesuai dengan yang telah digariskan oleh pemimpin redaksi. Redaktur pelaksana dapat membantu tugas para redaktur halaman (editor) sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Sekretaris Redaksi : pembantu pemimpin redaktur dalam hal administrasi keredaksionalan. Mencatat segala hasil rapat redaksi yang berkaitan dengan perencanaan berita dan bertanggung jawab terhadap persoalan administrasi serta menjadwalkan rapat pertemuan, baik yang bersifat internal ataupun eksternal.
- d. Reporter/ Wartawan : orang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Wartawan merupakan ujung tombak dari perusahaan. Karena mengolah barang utama dalam sebuah media.

## **F. Rubrik Harian Umum Riau Mandiri**

Harian Umum Riau Mandiri mempunyai 32 halaman, terdiri dari 4 rubrik. Setiap rubrik mempunyai sub rubrik, antara lain :

### **1. Rubrik Riau Mandiri**

**Sub rubriknya terdiri dari :**

- a. Halaman depan yang berisi laporan utama. Berisikan berita actual yang dijadikan headline. Penentuan sudut pandang isi cover merupakan ilustrasi darisajian laporan utama berdasarkan kebijakan pemimpin redaksi.
- b. Nasional. Yaitu halaman yang berisi berita nasional atau peristiwa yang terjadi di di wilayah republic Indonesia. Berisikan berita kriminal, ekonomi, sosial politik dll
- c. Polkam. berisikan halaman yang khusus menyajikan berita politik dan keamanan nasional
- d. Opini. Yaitu halaman yang menyajikan berita dalam bentuk opini, tajuk rencana dan surat pembaca.
- e. Sambungan. Halaman yang berisi sambungajn berita dari halaman sebelumnya.
- f. Ekonomi bisnis. Halaman yang menyajikan berita seputar dunia perdagangan dan bisnis.
- g. Ekonomi keuangan. Yaitu halaman yang menyajikan berita keuangan, perbankan, penanaman modal dan perpajakan.
- h. Sain. Halaman yang berisi tentang berita seputar perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan

**2. Rubrik Skor.**

**Sub Rubriknya terdiri dari :**

- a. Arena, yaitu halaman yang halaman yang menyajikan berita seputar olahraga, baik nasional maupun internasional.

- b. Kolom iklan, yaitu halaman yang menyajikan serba-serbi iklan, baik iklan pendidikan, lowongan kerja, iklan bisnis dll.
- c. Sumbar bangkit, yaitu halaman yang berisi berita seputar Sumatra Barat.
- d. Internasional, yaitu halaman yang menyajikan berita yang terjadi di luar negeri.
- e. Hiburan, yaitu halaman yang menyajikan berita seputar selebritis

### **3. Rubrik Pekanbaru.**

#### **Sub rubriknya terdiri dari :**

- a. Hukum Kriminal, yaitu halaman yang menyajikan berita hukum criminal yang terjadi di kota Pekanbaru.
- b. Pekanbaru kota bertuah, yaitu halaman yang menyajikan berita tentang kota Pekanbaru, pendidikan, social, ekonomi dan politik.
- c. Mandiri club, halaman yang menyajikan berita yang bersifat seremonial.

### **4. Riau raya**

Halaman yang menyajikan berita-berita khusus yang terjadi di kabupaten yang ada di provinsi Riau.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **PROSES PRA CETAK BERITA DI HARIAN PAGI RIAU MANDIRI**

##### **A. Pengertian berita**

Secara etimologi kata berita berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Vrijt* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*.<sup>1</sup> Menurut istilah, Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ada tiga makna berita :

1. Cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang masih hangat
2. Laporan
3. Pemberitahuan atau pengumuman

Raja pers dari Inggris, Lord Northcliffe, mengatakan bahwa “*News is anything out of ordinary*” dan seorang wartawan bernama Walkley menambahkan “*combined with the element of surprise.*” Yang berarti, berita adalah sesuatu yang luar biasa yang dikombinasikan dengan unsur kejutan<sup>3</sup>

Sehubungan dengan definisi tersebut, seorang wartawan Amerika, George C. Bastian membuat definisi yang disebut dengan “*News Arithmetic,*” sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Harian Umum Riau Mandiri

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/>

<sup>3</sup> Hikmat Kusumaningrat-Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik (teori dan Praktik)*, Rosda, Bandung 2006, Hal 33

*1 Ordinary man + 1 ordinary life* = bukan berita

*1 Ordinary man + 1 extra-ordinary adventure* = berita

*1 Ordinary husband + 2 Ordinary wife* = berita (di mana poligami dilarang)

*1 Bank cashier + 1 wife + 7 children* = bukan berita

*1 bank cashier - \$ 10. 000* = berita

*1 ordinary man + 1 ordinary life of 79 years* = bukan berita

*1 ordinary man + 1 ordinary life of 100 years* = berita

Secara praktis berita dapat didefenisikan sebagai laporan tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi yang dipandang penting untuk menentukan sikap serta tindakan. Tetapi semua defenisi yang ada selalu mengandung 4 unsur dalam peristiwa berita, yaitu:

1. peristiwa merupakan perubahan keadaan
2. peristiwa yang dilaporkan selalu terjadi
3. peristiwa tersebut dilpaorkan manusia
4. peristiwa tersebut berkaitan dengan kepentingan dan minat masyarakat.<sup>4</sup>

Banyak kalangan mengatakan berita lebih mudah diketahui daripada didefinisikan. Ini disebabkan arti berita tidak sama bagi system pers liberal dan pers komunis. Namun semua berpendapat sama, bahwa berita yang baik adalah berita yang mengandung unsure 5W+1H, *where, when, who, what, why dan how*.

Totok Djuarto, dalam bukunya Manajemen Penerbitan Pers mengatakan bahwa, untuk membuat berita yang baik wartawan harus memahami unsure yang terdapat dalam berita, agar beritanya tetap menarik minat pembaca. Unsure tersebut adalah actual, jarak, terkenal, luarbiasa, akibat, ketegangan, pertentangan, seks, kemajuan, human interest, emosi dan humor.

---

<sup>4</sup> <http://www.oke.or.id/>

## **B. Pracetak Berita**

Pracetak berita merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan berita, mulai dari perencanaan peliputan berita hingga proses penyuntingan berita.

Berita merupakan intisari dari sebuah koran. Sehingga bagus tidaknya sebuah koran sangat ditentukan oleh isi beritanya. Untuk mendapatkan hasil berita yang baik tentulah memerlukan sebuah perencanaan yang matang, oleh karena itu proses pracetak berita tidak dapat diabaikan begitu saja oleh sebuah media cetak.

### **1. Rapat Redaksi**

Di Harian Pagi Riau Mandiri dalam proses pracetak berita dimulai di ruang redaksi melalui rapat. Rapat tersebut membahas perencanaan berita, rapat liputan, rapat rutin wartawan di bawah koordinator liputan (Korlip). Rapat biasanya diadakan pada pagi dan sore atau malam hari. rapat redaksi ini dihadiri beberapa redaktur di antaranya : redaktur bidang, redaktur halaman, redaktur senior, redaktur senior dan kadang kala rapat redaksi ini dihadiri oleh pemimpin redaksi.

Rapat redaksi umumnya dilakukan selama satu jam, namun jika ada peristiwa penting di lapangan maka rapat redaksi ini bisa memakan waktu selama 90 menit. Sebelum rapat redaksi dimulai para wartawan disugahi koran yang diterbitkan pada hari itu. tujuannya agar wartawan tak ketinggalan isu-isu berita yang sedang hangat. Karena berita tak ubahnya sebuah sinetron, setiap episode/ kejadian itu saling berhubungan<sup>5</sup>.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswandi, koordinator liputan Harian Umum Riau Mandiri, tanggal 17 April 2010

Dalam rapat redaksi setiap wartawan mengajukan beberapa topik masalah yang akan diangkat menjadi berita. Usulan tersebut dinyatakan dalam rapat proyeksi yang telah dituliskan formatnya dalam buku khusus yang telah disediakan. Isi dari buku tersebut meliputi nama wartawan, kode wartawan, bidang liputan, topik dan target waktu liputan. Rapat redaksi juga memutuskan apakah usulan topik yang diajukan wartawan itu disetujui, ditolak ataupun ditunda.

Dalam peliputan berita biasanya dilakukan secara individual. Namun jika ada topik berita yang memerlukan investigasi, maka dalam mengumpulkan datanya wartawan membentuk sebuah team. Para anggota team ini ditunjuk langsung oleh redaktur yang bersangkutan, sesuai dengan topik beritanya.

Berikutnya adalah penentuan narasumber berita. Narasumber berfungsi sebagai sumber informasi, ahli dalam bidang tertentu dan saksi dalam sebuah peristiwa. Narasumber dapat pula menjadi penguat fakta dalam berita yang akan kita sampaikan

## **2. Reportase/ Liputan**

Setelah pembagian kerja menjadi jelas, berikutnya ialah proses reportase/ liputan berita. Dalam reportase, biasanya wartawan sudah mempunyai target per hari atau per minggu menyesuaikan dengan deadline. Pengambilan data juga informasi pendukung lainnya tidak hanya sekedaranya. Karena ke-validan berita menjadi nilai tersendiri bagi pembaca.

Dalam peliputan beritanya, seorang wartawan Harian Umum Riau Mandiri harus memiliki mindset dan paradigma baru, yaitu :

1. Mengubah mindset wartawan dari pers perjuangan menjadi pers industry
2. Mengubah mindset wartawan dari pers idealis menjadi pers bisnis

3. Memperkuat fungsi control – fungsi mengembangkan relationship
4. Memperkuat fungsi media relationship – media partner, yang tetap mengembangkan pers idealis dengan fungsi kontrolnya dan bisnis.
5. Mengenal berbagai istilah dalam pers yang terkait dengan visi-misi Pers Perdamaian (Peace Journalism), Trade Journalism, Tour Journalism dll.

Sikap Wartawan Riau mandiri dalam meliput berita :

1. Sikap hidup total, menyerahkan diri untuk kepentingan orang lain kapan, di mana saja.
2. Kritis, selalu ingin tahu, peka.
3. Cepat dan tepat, akurat, tidak menunda pekerjaan.
4. Etos kerja tuntas, tak kenal dan kreatif.
5. Lobbying untuk menambah informasi.
6. Sikap kelembagaan dan tim team work.
7. Sikap saling koreksi, tidak menunggu dari luar.
8. Mencintai pekerjaan membuat karya sesempurna mungkin.
9. Bersaing yang sehat dengan meningkatkan kualitas tulisan.
10. Bekerja secara terencana, ada sasaran dan target.
11. Menjadi pengamat yang cermat.
12. Tak apriori, berkomitmen tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tak tendensius
13. Sikap sanksi yang santun, selalu menguji dan meneliti.
14. Mencari keanehan, rekayasa, ketidak beresan.

15. Konstruktif dalam mengkritik, ingin orang lain beragumen. Hati-hati dalam unsure SARA.
16. Cek dan ricek, objektif dan balance.
17. Memberi yang terbaik, tanggap terhadap keluhan.

### **3. Penulisan Berita**

Penulisan berita menjadi tugas dari reporter. Setiap media memiliki standar penulisan tersendiri, oleh karena itu, reporter Riau Mandiri diharuskan terus berkoordinasi dengan redaktur pelaksana selama proses pembuatan berita. Hal ini berfungsi agar berita yang dihasilkan tidak melenceng dari misi media tersebut.

Format berita di Riau Mandiri adalah sebagai berikut :

1. 5 W + 1 H. What, Who, Why, Where, When + How
2. Data (angka, fakta, statement – bisa dari compile berita/ referensi)
3. Cover both side – balance – tidak memihak.
4. Tidak tendensius – memainkan opini wartawan.
5. Deskriptif, yang mendukung fakta, fakta opini.
6. Tidak trial by the pers – memvonis – menyudutkan.
7. Visual grafis – mengcreat foto dengan data, digrafiskan.
8. Ada peg (cantolan) - isu yang dikaitkan dengan isu lainnya.
9. Lebih kuat sifat kontroversial dan solutif.
10. Narasumber minimal tiga orang. Satu pro, satu kontra, satu netral konseptual.

11. Stressing pada humanism atau peristiwa dengan focus kemanusiaan, atau suatu peristiwa dengan segala dimensinya yang bermanfaat bagi manusia

- Contoh berita ada cantolan (peg) :

Hasil tim independen bentukan Menhut untuk menginvestigasi Semenanjung Kampar belum diuji, RAPP sudah menurunkan eskavator ke Meranti. Bergolaklah rakyat di sana. Ribuan massa turun berteriak-teriak hancurkan eskavator.

Belum reda Virus flu burung di Inhu yang menewaskan seorang bocah, Ananda, kini Siak dan Pekanbaru juga diserang. Kecemasan pun tak beranjak dari warga di tiga daerah tersebut. Orang tua suspect avian influenza, Annisa, khawatir anaknya yang belum mendapat kepastian, apakah terjangkit? Kekhawatiran itu bisa tertepis dari hasil lab di Jakarta. Tapi, hasil lab ditunggu sudah 3 minggu tak kunjung datang.

Warga Panam pun khawatir, ada controversial, Dinkes Pekanbaru nyatakan Panam tidak terjangkit. Tapi Dinkes provinsi, Panam positif flu burung.

- Sisipan-sisipan yang dibutuhkan pada contoh berita itu :

Sisipan kalimat deskriptif : “Hancurkan...hancurkan....kita jangan menyerah pada orang-orang yang akan menghancurkan ekonomi kita. Hancurka...hancurkan...,” kata Sudarso, tokoh masyarakat Meranti, yang spontan diikuti ribuan demonstran. Breaakk..graakk...tungg...tang..., bunyi pukulan palu, batangan besi berkali-kali dengan emosionalnya. Membuat sebagian alat-alat berat itu ringsek, hancur. Polisi pun tak kuasa mencegah.

Sisipan kalimat deskriptif : wajah lesu dengan penuh kesedihan mendalam merundung orang tua Annisa, yang butuh kepastian uji lab putrinya. “Saya takut anak saya terenggut seperti Ananda. Meski panas anak saya turun, tapi saya butuh kepastian apakah anak saya terserang atau tidak,” ujarnya saat menunggu putrinya di depan kamar isolasi sambil menggelar tikar demi anaknya yang semata wayang.

#### 4. Penyuntingan Berita

1. a. Contoh berita yang belum disunting :

**GOVERNOR OPENS MUSREMBANG.  
RUSLI ZAINAL : “PROGRAM-PROGRAM PEMBERANTASAN  
KEMISKINAN            TETAP DIFOKUSKAN”**

**PEKANBARU** - Gubernur Riau HM Rusli Zaenal membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) provinsi Riau (13/4) di Gedung Daerah. Acara ini dihadiri Wakil Gubernur Riau HR Mambang Mit, Ketua DPRD Riau Thamsir Rachman dan seluruh bupati dan walikota se-Provinsi Riau, pimpinan dan anggota DPRD Riau, tokoh masyarakat dan Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKDP) dan Pemerintah Provinsi Riau.

Dalam pembukaannya, gubernur menegaskan bahwa masalah pemberantasan kemiskinan, kebodohan dan pembangunan infrastruktur (K2I) akan tetap menjadi fokus dalam Pemerintah Provinsi Riau ke depan. “Tetap fokus pada K2I. masih banyaknya masyarakat yang tidak tamat SD. Maka dari itu pembangunan infrastruktur harus mampu membuka kantong-kantong kemiskinan di daerah,” ucapnya.

Gubernur Rusli zainal mengatakan, hal tersebut harus mendapatkan perhatian serius dari semua daerah termasuk jajaran SKDP. Untuk itu melalui Musrembang gubernur berharap, agar ada koordinasi antara provinsi dan daerah dalam pelaksanaan program kerja yang riil kepada masyarakat. Dengan adanya pembangunan akan memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Daya beli akan ikut naik dan ekonomi akan jadi lebih baik.

Dalam acara tersebut diungkapkan, bahwa angka kemiskinan di Riau secara akumulatif menunjukan angka penurunan. Begitu juga dengan pendidikan, penduduk Riau berpendidikan SD atau tidak tamat SD mengalami gejala penurunan dibanding beberapa tahun terakhir. Jika tahun sebelumnya sekitar 54 persen, sekarang berkurang menjadi 43,33 persen.



Salah satu program yang menurutnya berhasil dalam mengangkat kemiskinan adalah Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP). Di mana setiap desa mendapatkan dana bantuan sebesar Rp500 juta, dalam beberapa tahun terakhir dana yang telah disalurkan mencapai Rp237 miliar. Saat ini dana tersebut telah berkembang menjadi Rp433 miliar, sebanyak 57 ribu orang tercatat memanfaatkan dana itu.

Acara dijadwalkan akan berakhir pada hari Kamis (15/4). Pokok dari pokok dari Musrembang itu sendiri adalah pembangunan berorientasi investasi, ekspor dan pro rakyat serta dapat mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

b. Contoh berita yang sudah disunting :

### **GOVERNOR OPENS MUSREMBANG.**

**RUSLI ZAINAL : “PROGRAM-PROGRAM PEMBERANTASAN KEMISKINAN  
TETAP DIFOKUSKAN”**

**PEKANBARU** - Gubernur Riau HM Rusli Zaenal membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) provinsi Riau (13/4) di Gedung Daerah, yang rencananya akan diadakan selama tiga hari.

Acara ini dihadiri Wakil Gubernur Riau HR Mambang Mit, Ketua DPRD Riau Thamsir Rachman dan seluruh bupati dan walikota se-Provinsi Riau, pimpinan dan anggota DPRD Riau, tokoh masyarakat dan Pimpinan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKDP) dan Pemerintah Provinsi Riau.

Gubernur menegaskan masalah pemberantasan kemiskinan, kebodohan dan pembangunan infrastruktur (K2I) akan tetap menjadi fokus dalam program Pemerintah Provinsi Riau ke depan. “Tetap fokus pada K2I. masih banyaknya masyarakat yang tidak tamat SD. Maka dari itu pembangunan infrastruktur harus mampu membuka kantong-

kantong kemiskinan di daerah,” ucapnya. Melalui Musrembang gubernur berharap, agar ada koordinasi antara provinsi dan daerah dalam pelaksanaan program kerja yang riil kepada masyarakat.

Dalam acara tersebut diungkapkan, angka kemiskinan di Riau secara akumulatif menunjukkan penurunan. Begitu juga dengan pendidikan, penduduk Riau berpendidikan SD atau tidak tamat SD mengalami gejala penurunan dibanding beberapa tahun terakhir, dari 54 persen menjadi 43,33 persen.

Salah satu program yang menurutnya berhasil dalam mengangkat kemiskinan adalah Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED SP). Di mana setiap desa mendapatkan dana bantuan sebesar Rp500 juta, dalam beberapa tahun terakhir dana yang telah disalurkan mencapai Rp237 miliar. Saat ini dana tersebut telah berkembang menjadi Rp433 miliar, sebanyak 57 ribu orang tercatat memanfaatkan dana itu.

2. a. Contoh berita yang belum disunting :

### **TUNTUT SERIUS, BEM FISIP UNRI GELAR DEMO**

PEKANBARU - Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau menggelar demo di Polda Riau, Kamis (25/3). Mereka melakukan aksi untuk menuntut Polda Riau agar serius dalam mengusut tuntas kasus ilegal logging yang terjadi di Provinsi Riau.

Unjuk rasa digelar pukul 11.00 WIB, dimulai di bundaran Jalan Jendral Sudirman depan kantor Walikota Pekanbaru. Sambil membawa ranting dan kayu kering sebagai symbol kerusakan hutan, massa kemudian berjalan melanjutkan aksinya di Polda Riau. Para demonstran awalnya akan menggelar aksi di halaman gedung Polda. Tetapi karena mendapatkan penjagaan ketat dari kepolisian, mereka akhirnya hanya dapat menggelar aksi di depan pintu gerbang gedung Polda Riau.

Di sana mereka membacakan pernyataan sikap yang isinya, pertama, mengusut tuntas kasus ilegal logging di Riau. Kedua, menuntut DPRD Riau segera membentuk panitia khusus penanganan kasus Semenanjung Kampar. Ketiga, menuntut Polda Riau untuk membuka dan meninjau kembali SP3 kasus ilegal logging. Keempat, menuntut satgas mafia hukum untuk melakukan penyidikan terkait indikasi makelar kasus di institusi Polda dan Kejati terkait kasus ilegal logging di Riau.

Dalam orasinya, mereka membeberkan data- data yang menyatakan tingkat kerusakan hutan alam di Riau semakin parah. Dengan tingkat kelajuan kerusakan hutan 160 ribu hektar per tahun. Dari data yang ada, tahun 1982 hutan alam di Riau masih memiliki tutupan hutan mencapai 6,4 juta hektar. Kerusakan mulai terlihat pada tahun 1988 sekitar 12 persen atau 792 ribu hektar per tahunnya . Jumlah ini kemudian melaju pesat. Dari data terakhir tahun 2005, sudah 3,7 juta hektar hutan alam Riau punah dengan tingkat kerusakan 54 persen lebih.

Sementara itu, menurut data Departemen Kehutanan, hingga tahun 2006 menyebutkan 25 persen atau 2,4 juta hektar hutan Riau dalam keadaan kritis. Tanpa adanya penghentian perusakan itu dikhawatirkan Riau tidak lagi memiliki hutan. Kondisi ini juga terjadi secara nasional, dimana dari 120,3 juta hektar hutan di Indonesia, 59 juta hektar dalam keadaan rusak berat. Secara rinci dipaparkannya, areal hutan di Riau yang sudah di konversi menjadi lahan perkebunan dan usaha pembukaan HPH (hak Pengusahaan Hutan) baru, luasnya mencapai 64-68 persen. Dengan begitu terjadi laju kerusakan hutan tiap tahunnya sebesar 34 persen.

Koordinator Lapangan, Adrius mengatakan, bahwa dalam kasus pengeluaran izin HPH ada pihak-pihak yang harus bertanggung jawab seperti Gubernur Riau, Rusli Zaenal. Ia menuding, bahwa gubernur telah mengeluarkan izin HPH kepada perusahaan, tanpa ada rekomendasi dan koordinasi dari Menteri Kehutanan dan DPRD provinsi Riau.

Sempat terjadi adu mulut antara mahasiswa dan pihak kepolisian, saat massa menuntut perwakilan dari Polda menemui mereka. Perdebatan mereda setelah salah satu anggota polisi bersedia menjadi perwakilan untuk pihak Polda. Syamsul Anwar, yang menjadi perwakilan Polda menjawab semua tuntutan para demonstran. Ia mengatakan,

bahwa pihaknya sudah mempunyai tim khusus untuk menangani kasus ilegal logging. Tim tersebut pada bulan Februari 2010 telah mengamankan sebanyak 800 kayu gelondongan yang dicurigai dari aktivitas ilegal logging, di Kecamatan Sungai Pagar.

Massa ahirnya membubarkan diri dengan tertib pukul 12.30 WIB, setelah mendapat tanggapan dari pihak Polda. Sebelum membubarkan diri, para demonstran memberikan tiga buah bibit pohon Ketapang kepada kepolisian sebagai simbol agar kepolisian dapat menjaga hutan dengan baik.

b. Contoh berita yang sudah disunting :

### **TUNTUT POLDA SERIUS, BEM FISIP UNRI GELAR DEMO**

PEKANBARU - Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Riau menggelar demo di Polda Riau, Kamis (25/3). Mereka melakukan aksi untuk menuntut Polda Riau agar serius dalam mengusut tuntas kasus ilegal logging yang terjadi di Provinsi Riau.

Di sana mereka membacakan pernyataan sikap yang isinya, pertama, mengusut tuntas kasus ilegal logging di Riau. Kedua, menuntut DPRD Riau segera membentuk panitia khusus penanganan kasus Semenanjung Kampar. Ketiga, menuntut Polda Riau untuk membuka dan meninjau kembali SP3 kasus ilegal logging. Keempat, menuntut satgas mafia hukum untuk melakukan penyidikan terkait indikasi makelar kasus di institusi Polda dan Kejati terkait kasus ilegal logging di Riau.

Koordinator Lapangan, Adrius mengatakan, bahwa dalam kasus pengeluaran izin HPH ada pihak-pihak yang harus bertanggung jawab seperti Gubernur Riau, Rusli Zaenal. Ia menuding, bahwa gubernur telah mengeluarkan izin HPH kepada perusahaan, tanpa ada rekomendasi dan koordinasi dari Menteri Kehutanan dan DPRD provinsi Riau.

Dalam orasinya, mereka membeberkan data- data yang menyatakan tingkat kerusakan hutan alam di Riau semakin parah. Dengan tingkat kelajuan kerusakan hutan 160 ribu hektar per tahun. Dari data yang ada, tahun 1982 hutan alam di Riau masih

memiliki tutupan hutan mencapai 6,4 juta hektar. data terakhir tahun 2005 menyebutkan, hutan alam Riau punah dengan tingkat kerusakan 54 persen lebih.

Sementara itu, menurut data Departemen Kehutanan, hingga tahun 2006 menyebutkan 25 persen atau 2,4 juta hektar hutan Riau dalam keadaan kritis. Secara rinci dipaparkannya, areal hutan di Riau yang sudah di konversi menjadi lahan perkebunan dan usaha pembukaan HPH (Hak Pengusahaan Hutan) baru, luasnya mencapai 64-68 persen. kerusakan hutan tiap tahunnya mencapai 34 persen.

Sempat terjadi adu mulut antara mahasiswa dan pihak kepolisian, saat massa menuntut perwakilan dari Polda menemui mereka. Syamsul Anwar yang menjadi perwakilan Polda menemui dan menjawab semua tuntutan para demonstran. Ia mengatakan, bahwa pihaknya sudah mempunyai tim khusus untuk menangani kasus ilegal logging dan sudah mengamankan 800 kayu gelondongan pada bulan februari 2010 di kecamatan Sungai Pagar.

3. a. Contoh berita yang belum disunting (edisi 14 Juni 2010)

### **MAHASISWA FDIK UIN DEMO**

Massa atas nama Senat Mahasiswa FDIK UIN Suska (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim) menggelar demo di depan gedung fakultas dakwah yang terletak di jalan HR. Subrantas Tampan Pekanbaru, Jumat (11/6). salah satu tuntutan mereka agar Dekan Fakultas Dakwah merubah gelar mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dari Sarjana Sosial (S.Sos) menjadi Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

menurut mereka, gelar Sarjana Sosial tidak sesuai dengan jurusan Komunikasi. Mereka beralasan gelar tersebut masih terlalu umum untuk jurusan Ilmu Komunikasi dan menuntut agar lebih dikhususkan lagi menjadi Sarjana Ilmu Komunikasi, seperti Jurusan Ilmu komunikasi di universitas lain yang telah mendapat gelar S.I.kom.

Tuntutan lain yang terkait dengan demo tersebut adalah pelayanan sebagian petugas akademik yang kurang bersahabat dengan mahasiswa dalam pengurusan administrasi fakultas, transparansi masalah keuangan praktikum mahasiswa, pengurusan masalah administrasi yang berbelit, pengadaan laboratorium Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam yang belum tersedia dan pembagian Kartu Hasil Studi (KHS) yang lambat dari pihak rektorat.

Menanggapi hal itu, Dekan FDIK Prof.Dr. Amril.MMA mengatakan, bahwa tuntutan yang terkait dengan lembaga FDIK pihaknya dapat memenuhi tuntutan tersebut. Namun tuntutan yang sifatnya diluar Lembaga FDIK, seperti merubah gelar S.Sos menjadi S.I.kom pihaknya tidak dapat memenuhi. sebab masalah ini sudah diatur oleh Menteri Agama dan Departemen Agama Islam. Jika merubah maka harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terkait.

Akibat unjuk rasa ini kegiatan perkuliahan terganggu karena pintu masuk ke gedung fakultas sempat disegel oleh mahasiswa. setelah mendapat penjelasan dari Dekan FDIK massa akhirnya membubarkan diri dengan tertib, namun sebelum membubarkan diri perwakilan dari mahasiswa meminta Dekan FDIK menandatangani surat pernyataan komitmennya, untuk merealisasikan tuntutan para mahasiswa.

b.Contoh berita yang sudah disunting.

### **MAHASISWA FDIK UIN DEMO**

Massa atas nama Senat Mahasiswa FDIK UIN Suska (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim) menggelar demo di depan fakultas mereka, di jalan HR. Subrantas Tampan Pekanbaru, Jumat (11/6). Menuntut Dekan Fakultas Dakwah merubah gelar mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dari Sarjana Sosial (S.Sos) menjadi Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom).

Massa menganggap gelar S.Sos tidak sesuai dengan jurusan Komunikasi. Mereka beralasan gelar tersebut masih terlalu umum untuk jurusan Ilmu Komunikasi dan menuntut agar lebih dikhususkan lagi menjadi S.I.Kom, seperti Jurusan Ilmu komunikasi di universitas lain yang telah mendapat gelar tersebut.

Tuntutan lain yang terkait dengan demo tersebut adalah pelayanan sebagian petugas akademik yang kurang bersahabat dengan mahasiswa dalam pengurusan administrasi fakultas, transparansi masalah keuangan praktikum mahasiswa, pengurusan masalah administrasi yang berbelit, pengadaan laboratorium Jurusan Bimbingan penyuluhan Islam yang belum tersedia dan pembagian Kartu Hasil Studi (KHS) yang lambat dari pihak rektorat.

Menanggapi hal itu, Dekan FDIK Prof.Dr. Amril.MMA mengatakan, bahwa tuntutan yang terkait dengan lembaga FDIK pihaknya dapat memenuhi tuntutan tersebut. Namun tuntutan yang sifatnya diluar Lembaga FDIK, seperti merubah gelar S.Sos menjadi S.I.kom pihaknya tidak dapat memenuhi. sebab masalah ini sudah diatur oleh Menteri Agama dan Departemen Agama Islam. Jika merubah maka harus berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terkait.

Akibat unjuk rasa ini kegiatan perkuliahan terganggu karena pintu masuk ke gedung fakultas sempat disegel oleh mahasiswa. setelah mendapat penjelasan dari Dekan FDIK massa ahirnya membubarkan diri dengan tertib, namun sebelum membubarkan diri perwakilan dari mahasiswa meminta Dekan FDIK menandatangani surat pernyataan komitmennya, untuk merealisasikan tuntutan para mahasiswa.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses pracetak berita yang meliputi rapat redaksi, reportase/liputan, penulisan dan penyuntingan adalah mutlak dilakukan disetiap surat kabar. Hal ini dilakukan agar semua berita yang diterbitkan sesuai dengan visi dan misi surat kabar yang bersangkutan.

Proses pracetak berita di Harian Umum Riau Mandiri meliputi :

Rapat redaksi, ini dilakukan agar wartawan mudah dalam mencari berita yang akan diliput. Sebab tujuan dari rapat redaksi adalah menentukan sebuah berita apa yang harus diliput pada saat tersebut. Serta memudahkan coordinator liputan dalam memantau seorang wartawan.

Setelah pembagian kerja menjadi jelas, berikutnya ialah proses reportase/ liputan berita. Dalam reportase, biasanya wartawan sudah mempunyai target per hari atau per minggu menyesuaikan dengan deadline. Pengambilan data juga informasi pendukung lainnya tidak hanya sekedarnya. Karena ke-validan berita menjadi nilai tersendiri bagi pembaca.

Penulisan berita. Setiap media memiliki standar penulisan tersendiri, oleh karena itu, reporter Riau Mandiri diharuskan terus berkoordinasi dengan redaktur pelaksana selama proses pembuatan berita.

Editng/ penyuntingan berita, ini dilakukan oleh redaktur. Bertujuan untuk menghindari salah ejaan, kesalahan fakta, kesalahan struktur kalimat, pengulangan kata mubazir dan membuat berita agar menarik dibaca oleh masyarakat. Karena pada dasarnya tujuan dari penyuntingan adalah selain menghindari kesalahan-kesalahan, juga agar membuat berita yang akan dibaca oleh warga menjadi lebih menarik.

#### **B. Saran**



1. Dalam pelaksanaannya sebagian wartawan tidak mengikuti rapat redaksi. Hendaknya wartawan mengikuti rapat redaksi , karena tujuan dari rapat redaksi salah satunya adalah untuk memudahkan wartawan dalam mencari berita dan narasumber.
2. Sebelum melakukan penyuntingan sebaiknya redaktur membaca berita dari wartawan secara utuh dan seksama. Sebab terkadang kesalahan ejaan dan penulisan luput dari penyuntingan.
3. Untuk meningkatkan idealisme wartawan, perlu memperhatikan kesejahteraan. Karena salah satu munculnya kejahatan jurnalis adalah minimnya gaji dari perusahaan media cetak.

## DAFTAR PUSTAKA

Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Rosda, Bandung 2006

Djuroto, Totok, *Manajemen Penerbitan Pers*, Rosda Bandung 2004

<http://www.romeltea.com/the-power-of-editing/>

<http://thesocratesmedia.com/redaktur-dan-editing/>

<http://id.wikipedia.org/>

<http://suntingberita.blogspot.com/2007/06/proses-kerja-jurnalistik>

Dokumentasi Harian Umum Riau Mandiri